

1. PENDAHULUAN

Film merupakan sebuah medium yang memiliki tujuan untuk mengkomunikasikan suatu informasi atau ide, dan menunjukkan tempat maupun kehidupan bermasyarakat suatu tempat yang tidak diketahui banyak orang (Bordwell & Thompson, 2006, hlm. 2). Film sendiri dibangun dari berbagai unsur naratif yang saling berkaitan, diantaranya karakter, tujuan atau goals, konflik sepanjang cerita, *setting* tempat dan waktu, dan berbagai hal yang lain. Sehingga pembuatan karakter dengan baik menjadi salah satu bagian penting dalam naratif cerita. Karakter memiliki kemampuan untuk menggerakkan cerita dari sebuah film dari bagaimana karakter hidup dalam dunia film. Karakter menurut Riis dan Taylor (2019) merupakan sebuah produk imajinatif, salah satu bagian inti dari kehidupan realitas dan pengalaman estetika yang melekat dengan kehidupan sehari-hari. Karakter yang terdapat dalam sebuah film diciptakan dengan sengaja oleh pembuat film demi memenuhi kebutuhan naratif, penyampaian pesan atau isu yang hendak disampaikan oleh para pembuat film kepada penonton (hlm. xii).

Karakter dalam film sendiri dapat dibagi menjadi dua karakteristik yang berbeda, yaitu karakter yang dinamis dan karakter yang bersifat statis (Roberts & Zweig, 2011, hlm. 160-161). Karakter statis dapat dengan mudah diidentifikasi karena tidaklah kompleks. Karakter statis ini dideskripsikan dengan ketidakadaan perubahan karakter dari awal hingga akhir cerita. Sedangkan, karakter yang bersifat dinamis memiliki sebuah kondisi dimana karakter mengalami sebuah konflik kemudian mengubah atau menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi. Karakter dinamis memainkan peran utama dalam sebuah cerita sehingga biasa disebut sebagai karakter utama atau protagonis. Dalam cerita, perkembangan karakter utama tidak jauh dari kedekatannya dengan berbagai lingkungan, kehidupannya secara sosial, dan lain sebagainya.

Character development memiliki pengertian dimana seorang karakter mengalami perubahan dari awal hingga akhir cerita (Hallet, n.d., hlm. 6). Perubahan karakter menjadi salah satu cara yang digunakan oleh penulis skenario untuk membawa karakter mencapai tujuan atau bahkan menjauh dari tujuan karakter

dalam cerita. Selain itu, perubahan karakter juga membawa penonton mengikuti perjalanan karakter dan memberikan rasa empati terhadap karakter.

Salah satu cara untuk melihat dan mengerti sebuah karakter adalah dengan mengerti karakteristik tokoh tersebut. Karakteristik merupakan proses bagaimana karakter digambarkan atau ditampilkan dalam sebuah cerita yang menjadi cara bagi penonton untuk melihat dan mengerti karakter tersebut (Hallet, n.d., hlm. 6). Terdapat beberapa cara untuk melihat karakteristik sebuah karakter, diantaranya dengan ekspositori atau dijelaskan secara langsung oleh narator, dan secara dramatis atau penggambaran karakter melalui aksi, dialog yang menunjukkan sifat dari karakter. Dalam melihat karakteristik sebuah tokoh dari dalam sebuah cerita terdapat beberapa cara, diantaranya menggunakan teori arketipe yang dikemukakan oleh Jung pada tahun 1919 dan dielaborasi oleh Pearson pada 2015.

Film *Posesif* disutradarai oleh Edwin dan ditulis oleh Gina S. Noer yang dirilis pada tahun 2017 mendapatkan banyak apresiasi positif baik dari industri film, maupun khalayak penonton Indonesia. Film yang diperankan oleh Putri Marino sebagai Lala Anindhita dan Adipati Dolken sebagai Yudhis Ibrahim ini memenangkan kategori sutradara terbaik, aktris terbaik, aktris pendukung terbaik di Festival Film Indonesia. Selain itu, film *Posesif* juga mendapatkan penghargaan di Jogja-NETPAC Asian Film Festival dalam kategori film terbaik, penata kamera terbaik, dan pemeran wanita terbaik.

Posesif bercerita mengenai sepasang remaja dengan hubungan yang kompleks dan terdapat siklus kekerasan yang terjadi selama hubungan berpacaran. Karakter Lala yang terjebak dalam sebuah *toxic relationship* menjadikannya korban dari perasaan cinta yang tidak wajar dari pasangannya. Hubungan yang penuh dengan kekerasan ini mengubah pemikiran dan mendewasakan karakter Lala. *Posesif* menjadi berbeda dari film-film drama percintaan remaja lain yang mengangkat kehidupan remaja yang cenderung menyenangkan (*happy ending*) dan tidak memiliki permasalahan kompleks. Menurut situs filmindonesia.or.id pada tahun 2017, diantara total 122 film yang tercatat hanya film *Posesif* yang mengangkat isu mengenai kekerasan dalam hubungan pacaran diantara film drama

percintaan lainnya. Sehingga membuat film ini sangat menarik untuk dianalisis, terutama dengan adanya *cycle of violence* dalam hubungan karakter utama.

Cycle of violence sendiri pertama kali dikemukakan oleh Walker di tahun 1979. Menurut Walker (2016), dalam sebuah hubungan yang mengandung siklus kekerasan, terdapat tiga fase yaitu *tension-building*, *acute violence*, dan *loving-contrition* (hlm. 94). Dalam film *Posesif*, setiap siklus kekerasan yang terjadi berpengaruh pada perubahan dan aksi karakter di sepanjang cerita. Perubahan tersebut akan membawa karakter melihat perspektif dunia dengan cara yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Perubahan karakter yang terjadi dikarenakan adanya *cycle of violence* akan menyebabkan kemungkinan kemunculan arketipe yang berbeda kepada karakter di tiap siklusnya.

Dalam film *Posesif*, karakter menjadi bagian penting dalam menggerakkan naratif, karena film ini menceritakan tentang kompleksitas hubungan karakter utama dalam film. Gina S. Noer bersama dengan Edwin berhasil memperlihatkan perubahan karakter sebagai bagian penting untuk menggerakkan cerita yang memunculkan sisi lain dari karakter atau arketipe yang berbeda. Dengan beranggapan bahwa naratif digerakkan oleh perubahan karakter, maka penelitian ini akan menganalisis peran *cycle of violence* dalam memunculkan arketipe karakter utama dalam film *Posesif*.

1.1. RUMUSAN MASALAH

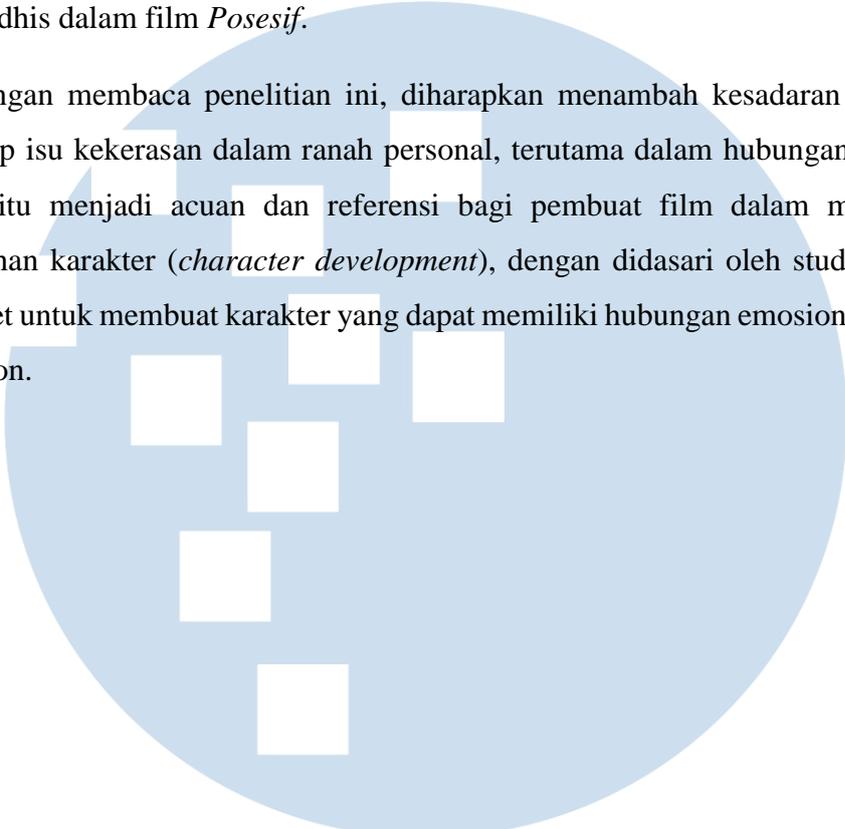
Dari hasil pemaparan mengenai alasan penelitian ini, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini. Bagaimana *cycle of violence* berpengaruh pada kemunculan arketipe karakter utama dalam film *Posesif*?

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana *cycle of violence* berpengaruh pada kemunculan arketipe karakter utama dalam film *Posesif*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui arketipe dominan dari karakter yang mengalami *toxic relationship* (kekerasan dalam hubungan pacaran) melalui

perspektif laki laki maupun perempuan yang digambarkan melalui karakter Lala dan Yudhis dalam film *Posesif*.

Dengan membaca penelitian ini, diharapkan menambah kesadaran pembaca terhadap isu kekerasan dalam ranah personal, terutama dalam hubungan pacaran, selain itu menjadi acuan dan referensi bagi pembuat film dalam merancang perubahan karakter (*character development*), dengan didasari oleh studi literatur dan riset untuk membuat karakter yang dapat memiliki hubungan emosional dengan penonton.

A large, light blue circular watermark logo is centered on the page. It features a stylized 'U' shape on the left and a grid of white squares on the right, all within a light blue circle.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA